

**STUDI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI
SMA NEGERI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



Oleh :

P A R W I S
2007/89143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Parwis. (2012); Studi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman. Padang: FIS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi dan gambaran mengenai kompetensi guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam pengambilan sampel (subjek penelitian) digunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang ada di SMA Negeri Kabupaten Pasaman. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian adalah 14 orang.

Hasil penelitian meliputi: 1) Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pemahaman wawasan atau landasan kependidikan berada pada kategori baik dengan persentase 75,71%, 2) Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pemahaman peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 67,17%, 3) Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pengembangan kurikulum berada pada kategori baik dengan persentase 79,76%, 4) Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap perancangan pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase 77,62%, 5) Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada kategori baik dengan persentase 77,28%, 6) Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pemanfaatan teknologi berada pada kategori baik dengan persentase 70,71%, 7) Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap evaluasi hasil belajar berada pada kategori baik dengan persentase 79,76%, 8) Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pengembangan peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 71,42% dan 9) Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman termasuk baik dengan persentase 75,49%.

KATA PENGANTAR



Ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu, penulis juga tidak lupa mengirimkan sholawat serta salam kepada arwah junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “**Studi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Khairani, MPd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku ketua jurusan Geografi dan Ibu Ahyuni, ST, M.Si, selaku sekretaris jurusan sekaligus dosen penasehat akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis selama perkuliahan.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai FIS UNP yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.

4. Semua informan yang telah bersedia menyediakan waktu untuk di wawancarai
5. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan serta amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi Penelitian	23
C. Variabel Penelitian	26
D. Jenis data, Sumber data, Teknik dan Alat Pengumpul Data	28
E. Instrumentasi	30
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Daerah Penelitian	34
B. Deskripsi Data	36
C. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel III.1	SMA Negeri dan Alamatnya di Kabupaten Pasaman	24
Tabel III. 2	Jenis data, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data	29
Tabel III.3	Alternatif Jawaban	30
Tabel III.4	Kisi-Kisi Instrumen	31
Tabel IV.1	Kemampuan Guru dalam Memahami Landasan Pendidikan Berdasarkan Karakteristik Siswa	37
Tabel IV.2	Kemampuan Guru Menerapkan Landasan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran	37
Tabel IV.3	Kemampuan Guru dalam Memahami Teori Belajar.	38
Tabel IV.4	Kemampuan Guru dalam Menerapkan Teori Belajar dalam Proses Belajar Mengajar	38
Tabel IV.5	Kemampuan Guru dalam Menentukan Strategi Pembelajaran	39
Tabel IV.6	Kemampuan Guru dalam Memilih Strategi Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa	39
Tabel IV.7	Kemampuan Guru dalam Memilih Metode Pembelajaran yang Sesuai	40
Tabel IV. 8	Kemampuan Guru dalam Menyesuaikan Prinsip Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa	40
Tabel IV. 9	Kemampuan Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman	41
Tabel IV. 10	Kemampuan Guru dalam Memahami Tingkat Kecerdasan Peserta Didik	43
Tabel IV. 11	Kemampuan Guru Memperlakukan Peserta Didik dengan Tingkat Kecerdasan Berbeda	43
Tabel IV. 12	Kemampuan Guru Memahami Kreativitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	44
Tabel IV. 13	Kemampuan Guru Mengidentifikasi Potensi Peserta Didik	44
Tabel IV. 14	Kemampuan Guru Mengidentifikasi Kondisi Fisik Peserta Didik	45
Tabel IV. 15	Kemampuan Guru Memahami Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Kondisi Fisik	45
Tabel IV. 16	Kemampuan Guru Memahami Perkembangan Kognitif Peserta Didik	46
Tabel IV. 17	Kemampuan Guru Memahami Perkembangan Kepribadian Peserta Didik	46
Tabel IV. 18	Kemampuan Guru Memahami Bekal Ajar Awal Peserta Didik	47
Tabel IV. 19	Kemampuan Guru Memahami Kesulitan yang Dialami oleh Peserta Didik	47
Tabel IV. 20	Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman	48
Tabel IV. 21	Kemampuan Guru dalam Memahami Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum	49

Tabel IV. 22	Kemampuan Guru Memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	50
Tabel IV. 23	Kemampuan Guru Memahami Tujuan Pembelajaran	50
Tabel IV. 24	Kemampuan Guru Memahami Materi Ajar yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	51
Tabel IV. 25	Kemampuan Guru Memahami Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	51
Tabel IV. 26	Kemampuan Guru dalam Pengalaman Belajar yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	52
Tabel IV. 27	Kemampuan Guru Mengembangkan Indikator Pembelajaran .	52
Tabel IV. 28	Kemampuan Guru Memilih Materi Pembelajaran	53
Tabel IV. 29	Kemampuan Guru Memahami Alokasi Waktu yang Tersedia	53
Tabel IV. 30	Kemampuan Guru Mencocokkan Alokasi Waktu dengan Materi Pembelajaran	54
Tabel IV. 31	Kemampuan Guru Menata Materi Ajar Sesuai Indikator	54
Tabel IV. 32	Kemampuan Guru Memilih Pendekatan yang Sesuai dengan Materi Ajar	55
Tabel IV. 33	Kemampuan dalam Pengembangan Kurikulum Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman.....	56
Tabel IV. 34	Kemampuan Guru Mendeskripsikan Tujuan	57
Tabel IV. 35	Kemampuan Guru Mengorganisir Materi	58
Tabel IV. 36	Kemampuan Guru Menentukan Metode/Strategi Pembelajaran	58
Tabel IV. 37	Kemampuan Guru Menentukan Sumber Belajar/ Media/Alat Peraga Pembelajaran	59
Tabel IV. 38	Kemampuan Guru Menyusun Perangkat Penilaian	59
Tabel IV. 39	Kemampuan Guru Menentukan Teknik Penilaian	60
Tabel IV. 40	Kemampuan dalam Perancangan Pembelajaran Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman.....	61
Tabel IV.41	Kemampuan Guru dalam Membuka Pelajaran	62
Tabel IV.42	Kemampuan Melakukan Tes Awal kepada Peserta Didik	63
Tabel IV.43	Kemampuan Guru Menyajikan Materi	63
Tabel IV.44	Kemampuan Guru Menggunakan Media dan Metode Pembelajaran	64
Tabel IV.45	Kemampuan Guru Menggunakan Bahasa yang Komunikatif .	64
Tabel IV.46	Kemampuan Guru Memotivasi Siswa	65
Tabel IV.47	Kemampuan Guru Mengorganisasi Kegiatan Pembelajaran....	65
Tabel IV. 48	Kemampuan Guru Menyimpulkan Pelajaran	66
Tabel IV. 49	Kemampuan Guru Memberikan Umpan Balik	66
Tabel IV. 50	Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian	67
Tabel IV. 51	Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman.....	68
Tabel IV. 52	Kemampuan Guru Memilih Jenis Teknologi Informasi yang Cocok dalam Pembelajaran	69
Tabel IV. 53	Kemampuan Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	70

Tabel IV. 54	Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman.....	70
Tabel IV. 55	Kemampuan Guru Memahami Prinsip-prinsip Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Sesuai dengan Karakteristik Mata Pelajaran.....	72
Tabel IV. 56	Kemampuan Guru Menentukan Aspek-aspek Proses dan Hasil Belajar yang Penting untuk Dinilai dan Dievaluasi Sesuai dengan Karakteristik Mata Pelajaran	72
Tabel IV. 57	Kemampuan Guru Menentukan Prosedur Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	73
Tabel IV. 58	Kemampuan Guru Mengembangkan Instrumen Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.....	73
Tabel IV. 59	Kemampuan Guru Melakukan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	74
Tabel IV. 60	Kemampuan Guru Menggunakan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Menentukan Ketuntasan Belajar	74
Tabel IV. 61	Kemampuan Guru Menggunakan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Merancang Program Remedial dan Pengayaan.....	75
Tabel IV. 62	Kemampuan Guru Memanfaatkan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	75
Tabel IV. 63	Kemampuan Guru Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan.....	76
Tabel IV. 64	Kemampuan Guru Memanfaatkan Hasil Refleksi untuk Perbaiki dan Pengembangan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran.....	76
Tabel IV. 65	Kemampuan Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran..	77
Tabel IV. 66	Kemampuan Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman.....	78
Tabel IV. 67	Kemampuan Guru Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Sesuai dengan mata Pelajaran	79
Tabel IV. 68	Kemampuan Guru Menyediakan Berbagai Kegiatan Pembelajaran untuk mendorong Peserta Didik	80
Tabel IV. 69	Kemampuan Guru Melakukan Kegiatan Pengayaan dan Remedial.....	80
Tabel IV. 70	Kemampuan Guru Menyediakan Kegiatan Pembelajaran untuk Mengaktualisasikan Potensi Peserta Didik	81
Tabel IV. 71	Kemampuan Guru Melakukan Bimbingan Kepada Peserta Didik untuk Melakukan Kegiatan Aktualisasi Diri.....	81
Tabel IV. 72	Kemampuan Pengembangan Peserta Didik Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual tentang Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri Kabupaten Pasaman	22
Gambar III.1.	Peta Lokasi SMA Negeri Kabupaten Pasaman.....	25
Gambar IV.1.	Peta Administratif Kabupaten Pasaman.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesional yang bermartabat dan profesional. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. (Mulyasa, 2009:6).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara sadar membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. (Mulyasa, 2009:26).

Surya dalam Kunandar (2010: 47) menyatakan guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan

keahlian baik materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Standar Nasional Pendidikan (2005), penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Mulyasa (2009:75) menjelaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan Kunandar (2010:76) kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” atau kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti mengadakan adanya penataran, pendidikan lanjutan melalui program beasiswa, dan uji sertifikasi guru. Semua hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, akan tetapi beberapa upaya tersebut belum menjadikan jaminan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik seorang guru secara signifikan. Beberapa upaya tersebut perlu kiranya didukung oleh kesadaran dari diri guru itu sendiri untuk senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi pedagogik guna mencapai tujuan pendidikan serta menghasilkan anak didik yang dapat menggunakan ilmunya baik formal, informal dan non formal.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pasaman, terlihat masih ada guru geografi yang belum memahami sepenuhnya kompetensi pedagogik, terlihat dari belum lengkapnya perangkat pembelajaran guru, belum mahirnya guru menggunakan media pembelajaran, guru belum mampu menggali potensi peserta didik, guru belum mampu melaksanakan

evaluasi dengan baik, bahkan masih ada guru yang belum memahami sepenuhnya wawasan atau landasan kependidikan. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa peringkat UN Kabupaten Pasaman pada tahun 2010/2011 berada pada peringkat ke – 9 di Sumatera Barat, sedangkan nilai-nilai UN untuk mata pelajaran Geografi adalah 6,87. (Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Pasaman, 2011).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut di atas, terlihat kompetensi pedagogik guru geografi masih perlu ditingkatkan. Melihat hal tersebut pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri Kabupaten Pasaman. Penelitian seperti ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru, terutama guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman. Pada kesempatan itu penulis mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul **”Studi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pemahaman wawasan atau landasan kependidikan di SMA Negeri Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pemahaman peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pasaman?

3. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pengembangan kurikulum/silabus di SMA Negeri Kabupaten Pasaman?
4. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi terhadap perancangan pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Pasaman?
5. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di SMA Negeri Kabupaten Pasaman?
6. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Pasaman?
7. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi terhadap evaluasi hasil belajar di SMA Negeri Kabupaten Pasaman?
8. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pengembangan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pemahaman wawasan atau landasan kependidikan SMA Negeri Kabupaten Pasaman.
2. Kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pemahaman peserta didik SMA Negeri Kabupaten Pasaman.
3. Kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pengembangan kurikulum/silabus SMA Negeri Kabupaten Pasaman.

4. Kompetensi pedagogik guru geografi terhadap perancangan pembelajaran SMA Negeri Kabupaten Pasaman.
5. Kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis SMA Negeri Kabupaten Pasaman.
6. Kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran SMA Negeri Kabupaten Pasaman.
7. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA terhadap evaluasi hasil belajar Negeri Kabupaten Pasaman.
8. Kompetensi pedagogik guru geografi terhadap pengembangan peserta didik SMA Negeri Kabupaten Pasaman.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu pada Jurusan Geografi FIS UNP
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, Depdiknas, dan pemerintah mengenai kompetensi pedagogik guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman
3. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Geografi FIS UNP dalam meningkatkan kualitas lulusannya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia yang bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana disyaratkan.

Menurut Mulyasa (2009: 26), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kunandar (2010:55) menyebutkan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada

dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Kompetensi guru tersebut meliputi:

- a. Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru,
- b. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi,
- c. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri
- d. Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.
- e. Kompetensi spritual yaitu pemahaman, penghayatan serta pengamalan kaidah-kaidah keagamaan.

Karakteristik guru yang memiliki kompetensi menurut Hamalik (2002:

38) sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-perananannya secara berhasil
- c. Guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah
- d. Guru mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional. Menurut Cooper (dalam Mulyasa, 2009) ada 4 komponen kompetensi professional, yaitu : a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya;

dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Sedangkan menurut Johnson, dalam Mulyasa (2009) mencakup : (a) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu; (b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; dan (c) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 29 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kunandar (2010:61) menyebutkan kemampuan pribadi guru dalam proses belajar mengajar meliputi (1) kemantapan dan integritas pribadi, (2) petak terhadap perubahan dan pembaharuan, (3) berpikir alternatif, (4) adil, jujur dan kreatif, (5) berdisiplin dalam melaksanakan tugas, (6) ulet dan tekun bekerja, (7) berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya, (8) simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak, (9) bersifat terbuka dan (10) berwibawa.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial ini meliputi: 1) berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (Mulyasa, 2009:173)

Kompetensi dalam penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru untuk dapat menjalankan tugasnya.

2. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik terdiri dari dua kata yaitu ” paedas dan agogos ”. paedas yang berarti anak, dan agogos yang artinya pendidik dan pemelihara. Jadi pedagogik adalah dasar-dasar ilmu mendidik yang terfokus kepada anak. Menurut kamus konseling *pedagogical psychology* adalah cabang psikologi yang menguraikan dan menyelidiki kegiatan-kegiatan manusia dalam situasi belajar, situasi pendidikan dan yang berhubungan dengan pendidikan. (Majid dalam (<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>)).

Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti: ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metodologi pengajaran, sosiologi, filsafat dan lainnya. Kompetensi merupakan

kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. (Mulyasa, 2009:75). Hal-hal yang harus kuasai guru dalam kompetensi pedagogik sebagai berikut:

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah. (Mulyasa, 2009: 75).

Secara operasional, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Perencanaan, menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya.
- 2) Pelaksanaan atau implementasi yaitu proses memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia

dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

- 3) Pengendalian, bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. (Mulyasa, 2009: 75)

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Pemahaman peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Menurut Mulyasa (2009: 80-96), ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu:

- 1) Tingkat kecerdasan, yaitu upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan anak, hal ini dapat dilihat dari: a) pemahaman kata, 2) bilangan, 3) ruang, 4) penalaran dan 5) kecepatan persepsi
- 2) Kreativitas, bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.
- 3) Kondisi fisik, berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang dan lumpuh berkaitan dengan kerusakan otak.
- 4) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik

c. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada satuan kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan

1) Prinsip Pengembangan Silabus

Menurut Mulyasa (2009:138), dalam pengembangan silabus diserahkan kepada satuan pendidikan, agar silabus tersebut dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Agar supaya pengembangan silabus tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus, yaitu:

a) Ilmiah

Pengembangan silabus berbasis secara keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

b) Relevan

Bahwa ruang lingkup, kedalaman materi, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

c) Fleksibel

Bahwa guru dapat mengembangkan ide-ide baru secara keseluruhan dari komponen-komponen silabus yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

d) Kontinuitas

Setiap program pembelajaran yang terdapat dalam silabus harus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, baik secara Vertikal yakni jenjang pendidikan yang ada di atasnya, maupun secara horizontal dengan program atau silabus lain yang sejenis.

e) Konsisten

Adanya hubungan yang ajek antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian dalam membentuk kompetensi peserta didik.

f) Memadai

Bahwa ruang lingkup, indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

g) Aktual dan Kontekstual

Bahwa ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian yang telah dikembangkan harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.

h) Efektif

Pengembangan silabus harus dilaksanakan secara efektif yakni memperhatikan terhadap terlaksananya komponen-komponen silabus dalam proses pembelajaran dan tingkat pembentukan kompetensi yang telah ditetapkan. Silabus yang efektif dapat dilaksanakan di dalam kelas atau lapangan, sebaliknya silabus yang tidak efektif banyak kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

i) Efisien

Dalam pengembangan silabus prinsip efisien ini berkaitan dengan upaya memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang telah ditentukan.

2) Langkah-langkah Penyusunan Silabus

- a) Mengisi Kolom Identitas
- b) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- c) Mengidentifikasi Materi Pokok/ Pembelajaran
- d) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- e) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- f) Menentukan Penilaian (standar penilaian)
- g) Menentukan Alokasi Waktu
- h) Menentukan Sumber Belajar

d. Perancangan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditepkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Permendiknas No 41 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pelaksanaan hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran

Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

Perancangan pembelajara mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran. (Mulyasa, 2009: 100)

a. Prinsip Pengembangan RPP

Pengembangan RPP harus memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP untuk mensukseskan implementasi KTSP sebagai berikut:

- 1) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas.
- 2) RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- 4) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.

Cara Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah berikut :

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pertemuan yang telah ditetapkan
- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus

- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir
- 8) Menentukan sumber belajar yang digunakan
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik.

e. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kunandar (2010:289) menyatakan bahwa “berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar-mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran”. Jadi, berhasil tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada interaksi belajar mengajar yang dapat menarik perhatian peserta didik. Guru sebagai pendidik berhak merencanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa yang menerima pelajaran itu sendiri.

Selanjutnya Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi :

- 1) membuka pelajaran,
- 2) menyajikan materi,
- 3) menggunakan media dan metode,
- 4) menggunakan alat peraga,
- 5) menggunakan bahasa yang komunikatif,
- 6) memotivasi siswa,
- 7) mengorganisasi kegiatan,
- 8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif,
- 9) menyimpulkan pelajaran,
- 10) memberikan umpan balik,
- 11) melaksanakan penilaian, dan
- 12) menggunakan waktu.

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Pre tes (tes awal)
- 2) Proses
- 3) Post test (Mulyasa, 2009: 102-105)

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Dengan fasilitas pembelajaran menggunakan komputer, maka proses belajar mengajar tidak terbatas di dalam kelas saja, tetapi dapat menjelajah ke dunia lain. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan mengorganisir, menganalisa dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran. (Mulyasa, 2009:105)

g. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2009:108), penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

- 1) Penilaian kelas
- 2) Tes kemampuan dasar
- 3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
- 4) Banchmarking
- 5) Penilaian program

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi :

- 1) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran,
- 2) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda,
- 3) Mampu memperbaiki soal yang tidak valid,
- 4) Mampu memeriksa jawaban,
- 5) Mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian,
- 6) Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian,
- 7) Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian,
- 8) Mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian,
- 9) Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian,
- 10) Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis,
- 11) Mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian,
- 12) Mengklasifikasi kemampuan siswa,
- 13) Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian,
- 14) Mampu melaksanakan tindak lanjut,
- 15) Mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan
- 16) Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Yang termasuk dalam pengembangan peserta didik adalah:

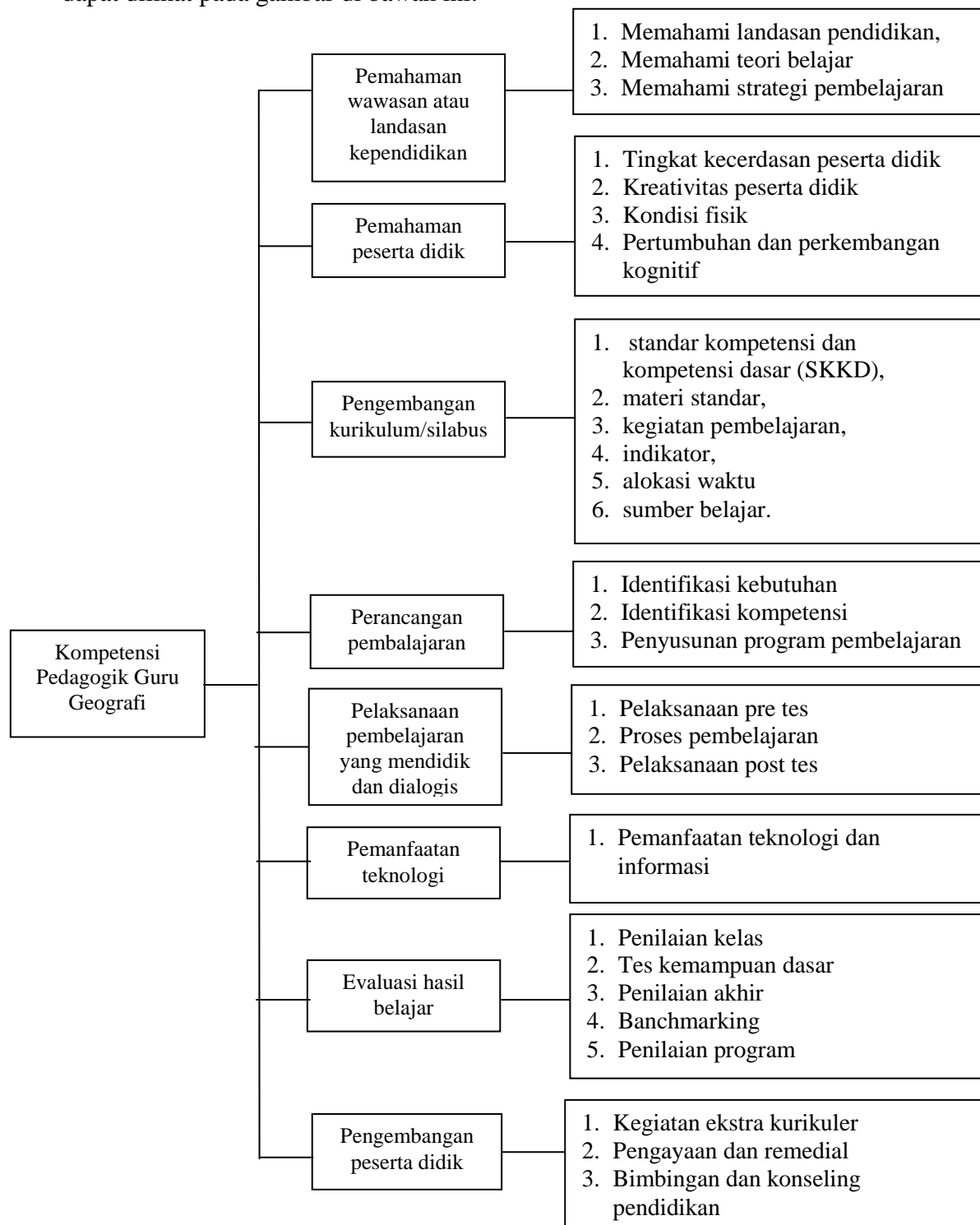
- 1) Kegiatan ekstra kurikuler
- 2) Pengayaan dan remedial
- 3) Bimbingan dan konseling pendidikan

B. Kerangka Konseptual

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik atau kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap peserta didik.

Kompetensi pedagogik harus dikuasai oleh guru agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Guru harus mampu untuk merangkai seluruh komponen-komponen yang berhubungan dengan pedagogik. Komponen kompetensi pedagogik tersebut yaitu 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi,

7) evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual tentang Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri Kabupaten Pasaman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pemahaman wawasan atau landasan kependidikan berada pada kategori baik dengan persentase 75,71%.
2. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pemahaman peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 67,17%.
3. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pengembangan kurikulum berada pada kategori baik dengan persentase 79,76%.
4. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap perancangan pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase 77,62%.
5. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada kategori baik dengan persentase 77,28%.
6. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pemanfaatan teknologi berada pada kategori baik dengan persentase 70,71%.

7. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap evaluasi hasil belajar berada pada kategori baik dengan persentase 79,76%.
8. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman terhadap pengembangan peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 71,42%.
9. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman termasuk baik dengan persentase 75,49%.

B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam kompetensi pedagogik, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar
2. Diharapkan kepada guru untuk mengikuti MGMP dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik
3. Diharapkan kepada pimpinan/kepala sekolah agar dapat memperhatikan kompetensi pedagogik, terutama guru geografi dan berusaha meningkatkan kemampuan pedagogik guru geografi.
4. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan agar dapat membuat program untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

5. Diharapkan untuk Dinas Pendidikan untuk dapat meningkatkan keikutsertaan guru dalam program sertifikasi.
6. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang kompetensi pedagogik, terutama pada daerah dan waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Permendiknas Nomor 19 tahun 2005
- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 22*, Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. Kepmendiknas No. 045/U/2002, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewan Perwakilan Rakyat, 2005. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. Jakarta; DPR-RI
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- _____.2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pabundu Tika, (2005) . *Metode Penelitian Geografi*.Bumi Aksara.Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana (1996). *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta Universitas Indonesia
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- <http://adejuve.wordpress.com/2011/11/03/ruang-lingkup-mata-pelajaran-di-sma/>, diakses tanggal 25 Oktober 2011-11-10
- (<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>). diakses tanggal 25 Oktober 2011-11-10